

Pengaruh strategi *Listening Teams* terhadap Kemampuan Menyimak Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMPS Hidayatul Islam

Oktaviani Rahmatin Rambe¹, Atika Wasilah²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan
e-mail: atika_wasilah@unimed.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Pengaruh Strategi Listening Teams terhadap Kemampuan Menyimak Teks Berita pada Siswa Kelas VII SMPS Hidayatul Islam*, ditemukan bahwa kemampuan menyimak siswa yang diajar menggunakan strategi *Listening Teams* berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan nilai post-test antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Listening Teams* dengan rata-rata sebesar 87,37, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran inkuiri hanya memperoleh rata-rata 64,37. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan konsentrasi siswa, pemahaman terhadap struktur teks berita, serta kemampuan menyimpulkan dan menanggapi isi berita secara lebih efektif dan mendalam. Dengan demikian, strategi *Listening Teams* dinilai efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menyimak teks berita. Strategi ini memfasilitasi partisipasi aktif siswa melalui kerja kelompok, mendorong kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman melalui peran yang berbeda dalam diskusi. Penerapan strategi ini juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan fokus, sehingga meningkatkan daya serap siswa terhadap informasi yang disampaikan secara lisan.

Kata Kunci: *Strategi Listening Teams, Kemampuan Menyimak, Teks Berita, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kelas VII, Pembelajaran Kooperatif*

Abstract

Based on the results of the research that has been conducted on the Influence of the *Listening Teams Strategy* on the Ability to Listen to News Texts in Class VII Students of SMPS Hidayatul Islam, it was found that the listening ability of students who were taught using the *Listening Teams* strategy was in the high category. This is indicated by the difference in post-test scores between the experimental class using the *Listening Teams* strategy with an average of 87.37, while the control class using the inquiry learning model only obtained an average of 64.37. This strategy has been proven to be able to improve student concentration, understanding of the structure of news texts, and the ability to conclude and respond to news content more effectively and deeply. Thus, the *Listening Teams* strategy is considered effective in learning Indonesian, especially in the skill of listening to news texts. This strategy facilitates active student participation through group work, encourages critical thinking skills, and strengthens understanding through different roles in discussions. The implementation of this strategy has also succeeded in creating a more collaborative and focused learning environment, thereby increasing students' absorption of information delivered verbally.

Keywords: *Listening Teams Strategy, Listening Ability, News Text, Indonesian Language Learning, Class VII, Cooperative Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk mengembangkan karakter dan kemampuan siswa. Menurut Joharis (2019:5) Administrasi pendidikan bermakna pengarahan, pengawasan, pengelolaan, segala hal yang berkaitan dengan sekolah, termasuk administrasi pembiayaan. Salah satu yang menjadi masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pembelajaran, yang menjadi penyebab tidak adanya umpan balik

antara siswa dan murid pada saat pembelajaran, Siswa didalam kelas lebih dipastikan untuk lebih menghafal materi pembelajaran yang sangat membosankan. bahasa merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi agar tercipta interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, kompetensi dalam menyimak menjadi elemen esensial yang harus terinternalisasi dalam diri setiap individu pengguna bahasa. Menurut Tarigan (1980: 1), ranah keterampilan berbahasa dalam konteks pendidikan formal meliputi empat aspek fundamental, Yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), serta keterampilan menulis (writing skills), yang secara kolektif membentuk fondasi utama dalam penguasaan kompetensi berbahasa secara menyeluruh. Di antara keempat aspek tersebut, menyimak berfungsi sebagai fondasi awal yang memungkinkan seseorang menangkap dan memahami makna dari ujaran lisan. Tanpa penguasaan menyimak yang memadai, potensi terjadinya disonansi makna dalam interaksi verbal antarpengguna bahasa menjadi semakin besar, sehingga dapat menghambat kelancaran komunikasi dan mengganggu efektivitas pertukaran informasi.

Tarigan (1980) mengemukakan bahwa dalam perkembangan linguistik anak, keterampilan menyimak merupakan kompetensi awal yang pertama kali diasimilasi sejak usia dini, diikuti oleh kemampuan berbicara, membaca, dan menulis sebagai tahapan selanjutnya. Kemampuan menyimak dan berbicara umumnya diperoleh secara natural sebelum anak memasuki lingkungan pendidikan formal, sementara kemampuan membaca dan menulis diperkenalkan secara sistematis melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam konteks ini, pendidik khususnya guru Bahasa Indonesia dituntut untuk memiliki profesionalisme tinggi guna membangkitkan semangat belajar peserta didik terhadap keempat aspek keterampilan bahasa tersebut. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang harus responsif terhadap hambatan-hambatan individual yang dialami siswa, salah satunya adalah lemahnya kemampuan menyimak. Secara umum, terdapat korelasi antara prestasi akademik dan daya simak: siswa dengan tingkat kecerdasan akademik yang tinggi cenderung memiliki keterampilan menyimak yang baik, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan akademik umumnya menunjukkan kemampuan menyimak yang lebih rendah.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa fondasi konseptual serta pemahaman praktis mengenai pembelajaran keterampilan menyimak masih berada pada tingkat yang kurang optimal. Keterbatasan literatur dan sumber rujukan yang membahas strategi pengajaran menyimak menjadi salah satu faktor yang menghambat penguatan kompetensi ini. Di samping itu, sarana pendukung berupa media pembelajaran untuk aktivitas menyimak juga belum tersedia secara memadai dan bervariasi. Atika (2020) mengemukakan bahwa minat merupakan dorongan intrinsik yang bersifat afektif dalam diri individu, berperan sebagai energi psikologis untuk terlibat dalam suatu aktivitas dan mewujudkan aspirasi yang diidamkan. Minat peserta didik terhadap suatu kegiatan dapat diidentifikasi melalui ketertarikan dan keterlibatan aktifnya dalam kegiatan tersebut, khususnya dalam konteks lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan program Kampus Mengajar pada rentang waktu September hingga Desember 2023, ditemukan bahwa kapasitas menyimak yang dimiliki oleh peserta didik di SMPS Hidayatul Islam masih berada di bawah ekspektasi pembelajaran. Fenomena ini tercermin dari rendahnya tingkat fokus dan kemampuan siswa dalam menginterpretasi serta memahami teks naratif bertema liburan yang diperdengarkan dalam proses pembelajaran. Rata - rata nilai yang dimiliki siswa kelas VIII hanya 40, dan pada siswa kelas VII lebih rendah dengan rata-rata 20. Sekolah tersebut memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Dalam proses pembelajaran menyimak teks berita lisan, peserta didik dihadapkan pada beragam tantangan yang menghambat pemahaman optimal. Beberapa kendala utama yang teridentifikasi antara lain adalah volume suara pembaca berita yang terlalu liris, tempo pembacaan yang terlalu cepat, serta minimnya perhatian terhadap unsur-unsur prosodik non-linguistik seperti tekanan kata, intonasi, nada, ritme, dan durasi ujaran. Selain hambatan teknis tersebut, gangguan eksternal turut memperburuk situasi baik yang bersumber dari interaksi antarteman di dalam kelas seperti percakapan yang tidak relevan atau kebisingan akibat obrolan, maupun gangguan dari luar ruang kelas, seperti aktivitas belajar siswa dari kelas lain yang berlangsung di area terbuka, yang

pada akhirnya menginterupsi fokus peserta didik dalam aktivitas menyimak secara menyeluruh. Selain itu, dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Dindya Adjeng Fiska S.Pd., Pada tanggal 13 Desember 2024, teridentifikasi sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kompetensi siswa dalam keterampilan menyimak berita. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut adalah keterbatasan ketersediaan buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran menyimak. Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar, khususnya yang berkaitan dengan struktur dan isi teks berita, sehingga menghambat optimalisasi pencapaian kompetensi menyimak secara menyeluruh. Di samping itu, rendahnya tingkat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung turut dipengaruhi oleh minimnya penerapan strategi pedagogis yang atraktif serta absennya pemanfaatan media pembelajaran yang memadai, yang dalam hal ini belum difasilitasi secara optimal oleh pihak sekolah. Kompleksitas permasalahan tersebut menjadi landasan utama yang memotivasi peneliti untuk menginisiasi dan melaksanakan studi lebih lanjut sebagai upaya mencari solusi empiris yang relevan.

Berdasarkan dinamika permasalahan yang teridentifikasi di lapangan, seorang pendidik dituntut untuk bersikap tanggap dan proaktif dalam merumuskan langkah-langkah pedagogis guna mereduksi kendala yang muncul dalam pembelajaran keterampilan menyimak, khususnya pada materi menyimak berita. Ketidaksiapan atau keterlambatan guru dalam menangani permasalahan tersebut dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap efektivitas proses belajar siswa dan dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara holistik. Yuhdi (2023) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan manifestasi linguistik yang memiliki kekhasan ekspresif tertentu, yang mencerminkan karakter personal individu, terutama dalam konteks pengguna bahasa aktif seperti sastrawan. Ciri khas ini bukan sekadar ornamen verbal, melainkan menjadi identitas naratif penulis dalam mengartikulasikan ide dan gagasan. Sementara itu, Joharis (2022) menegaskan bahwa kepemimpinan guru di dalam kelas memainkan peranan strategis dalam mendorong tercapainya keberhasilan belajar siswa. Meski demikian, pencapaian hasil belajar tersebut bukanlah sesuatu yang instan, melainkan melalui rangkaian proses pembelajaran yang memerlukan pendekatan kepemimpinan yang efektif. Sebagaimana dikemukakan oleh Joharis (2021), kompetensi profesional seorang pendidik mencerminkan kapasitas intelektual dalam menguasai materi ajar secara komprehensif dan mendalam. Hal ini mencakup kemampuan dalam mengelola substansi kajian akademik, melakukan penelitian ilmiah, menyusun karya ilmiah, mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan, serta memahami secara utuh filosofi dan landasan pendidikan.

Seorang guru yang memiliki karakter aktif dan inovatif cenderung melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, menciptakan ruang interaktif yang mendukung partisipasi. Dalam hal ini, penerapan strategi pembelajaran menjadi krusial untuk menjembatani materi dengan tujuan instruksional, serta memperlancar proses transfer ilmu. Tanpa adanya strategi yang dirancang secara sistematis, pelaksanaan pembelajaran akan kehilangan arah dan efektivitasnya, sehingga capaian tujuan yang telah dirumuskan berpotensi tidak terwujud secara optimal.

Strategi pembelajaran memegang peranan krusial dalam menunjang efektivitas interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, sekaligus berfungsi sebagai kerangka operasional bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran secara sistematis. Penerapan strategi tersebut tidak hanya memperjelas arah pembelajaran, tetapi juga berpotensi meningkatkan keterlibatan kognitif siswa, sehingga proses perolehan pengetahuan menjadi lebih terstruktur dan bermakna. Zaini (2011: 30), menyatakan bahwa " Strategi *Listening Teams* dirancang sebagai pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk mempertahankan konsentrasi dan fokus peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui strategi ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil, di mana setiap kelompok diberikan peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam menanggapi materi yang didengar. Keunggulan utama dari penerapan *Listening Teams* dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita terletak pada kemampuannya menciptakan dinamika kompetitif yang konstruktif antarkelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Paska Harianty Novita dkk (2024) PENGARUH STRATEGI *LISTENING TEAM* TERHADAP

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS NARASI PADA SISWA/I Kelas VII SMP ADHYAKSA MEDAN TAHUN AJARAN 2023/2024 Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai thitung sebesar 12,1212, sedangkan ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = $N-1$, yaitu $30-1 = 29$, adalah sebesar 1,67155. Jika merujuk pada tabel distribusi t dengan df 29 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai ttabel sebesar 2,04. Karena thitung ($12,1212$) > ttabel ($1,67155$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meli Yunita (2013) berjudul Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Strategi Listening Teams, ditemukan bahwa penerapan strategi Listening Teams dalam pembelajaran menyimak pada siswa kelas VII SMPN 2 Kalasan berlangsung secara efektif dan kondusif. Secara hasil (produk), penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menyimak berita. Hal ini tercermin dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai indikator keberhasilan pada setiap tahapan, mulai dari pra tindakan hingga siklus kedua. Sementara itu, dari aspek proses pembelajaran, hambatan-hambatan yang sebelumnya dialami oleh peserta didik seperti pelafalan berita yang terdengar kurang jelas atau terlalu lambat serta kesulitan guru dalam menjaga konsentrasi siswa selama pembelajaran, telah berhasil diminimalisasi melalui implementasi strategi Listening Teams. Lebih lanjut, efektivitas strategi ini dalam meningkatkan kemampuan menyimak berita tercermin dari tren peningkatan skor rata-rata kelas, yang terpantau sejak fase pratindakan hingga siklus kedua. Pada tahap pratindakan, skor rata-rata kelas tercatat sebesar 42,23, menunjukkan titik awal dari perbaikan yang kemudian terus berkembang seiring penerapan intervensi pembelajaran tersebut.

Pada pelaksanaan siklus pertama, rata-rata nilai kelas mengalami peningkatan hingga mencapai 59,2. Kemajuan tersebut berlanjut pada siklus kedua, di mana rata-rata kelas kembali mengalami eskalasi signifikan menjadi 72,93. Jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum intervensi (pratindakan), maka akumulasi peningkatan skor rata-rata kelas dari tahap awal hingga siklus kedua mencapai 30,7 poin. Penelitian Dhea Chintia dkk (2022) PENGARUH PENERAPAN METODE LISTENING TEAM TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK INFORMASI BERITA SISWA KELAS VII SMP SWASTA DR. CIPTO MANGUN KUSUMO BANDAR JAWA . Berdasarkan hasil pengumpulan data pada tahap pre-test, diperoleh total skor sebesar 4501, dengan rentang nilai antara 65 sebagai skor terendah dan 82 sebagai skor tertinggi, serta nilai rata-rata sebesar 72,5. Sementara itu, pada tahap post-test, total skor meningkat menjadi 4903, dengan nilai terendah 70 dan tertinggi 90, serta rata-rata sebesar 79,08. Analisis korelasi menunjukkan koefisien sebesar 0,71, yang menandakan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Selanjutnya, pengujian hipotesis melalui uji-t menghasilkan nilai thitung sebesar 1,671. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, yaitu $62 - 2 = 60$, diperoleh ttabel sebesar 2,00. Karena thitung ($1,671$) < ttabel ($2,00$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar setelah intervensi dilakukan. Berdasarkan temuan empiris yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode Listening Team memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak informasi berita pada peserta didik kelas VIII di SMP Swasta Dr. Cipto Mangunkusumo Bandar Jawa. Peneliti Roina Berutu dkk (2025) PENGARUH STRATEGI LISTENING TEAM TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 37 MEDAN.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, diketahui bahwa kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan berupa penerapan strategi Listening Team menunjukkan nilai rata-rata sebesar 51,667 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,159. Sebaliknya, pada kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran melalui strategi Listening Team, tercatat rata-rata nilai sebesar 78,5 dengan simpangan baku 8,480. Uji normalitas dan homogenitas data menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki distribusi yang normal dan varians yang homogen. Selanjutnya, pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa nilai thitung ($11,575$) jauh melebihi ttabel ($1,67155$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua

kelompok. Peneliti Lusi Permaisela (2018) PENGARUH METODE LISTENING TEAM TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 INDRALAYA UTARA. Temuan penelitian mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam hasil tes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata skor pada pre-test kelompok eksperimen sebesar 46,28 mengalami peningkatan substansial sebesar 28,48 poin, sehingga mencapai 74,76 pada post-test. Sementara itu, kelompok kontrol menunjukkan peningkatan dari rata-rata awal 44,55 menjadi 67,59, dengan selisih kenaikan sebesar 23,04 poin. Data ini menunjukkan bahwa peningkatan capaian pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil analisis statistik melalui uji-t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 15,365, yang melampaui t_{tabel} sebesar 2,003 dengan derajat kebebasan (df) = 56 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,025$ atau tingkat kepercayaan 95%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan diterimanya H_a , dapat disimpulkan bahwa metode listening team berpengaruh dalam pembelajaran memahami teks cerita pendek.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu dalam penggunaan strategi *listening teams* dengan pendekatan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami berbagai jenis materi pembelajaran. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan keberhasilan strategi ini dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses menyimak, maupun pada analisis teks sastra. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu pada kemampuan menyimak teks berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian sebelumnya yang berfokus pada kemampuan menulis dan memahami sebuah teks. Penelitian ini mengkaji struktur dan unsur-unsur dalam menyimak teks berita, penelitian ini memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengaruh strategi *Listening Team* terhadap Kemampuan Menyimak Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMPS Hidayatul Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pada kemampuan pemahaman dan konsentrasi pada siswa. *Listening Teams* merupakan suatu pendekatan strategis dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan capaian belajar. Selain sebagai sarana pengembangan kompetensi peserta didik, temuan dari penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang dapat dijadikan acuan oleh para pendidik dalam merancang model pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan efektif guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan penelitian kuantitatif eksperimen. Menggunakan analisis statistik uji t untuk membandingkan hasil post-test antara kedua kelompok. Peneliti menggunakan desain eksperimen untuk menguji pengaruh Strategi *Listening Teams* terhadap kemampuan menyimak teks berita pada siswa kelas VII SMP Hidayatul Islam. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perubahan atau pengaruh yang signifikan dalam kemampuan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Penelitian kuantitatif memiliki berbagai kelebihan yang membuatnya lebih efisien dalam mengukur, menguji hipotesis, dan menemukan pola atau keterkaitan antara variabel-variabel (Rusmayadi et al., 2023). Pertama, penelitian kuantitatif menggunakan data numerik, yang dapat diolah dan dianalisis menggunakan statistika (Pakaya et al., 2023). Kedua, Penelitian kuantitatif memanfaatkan sampel yang secara representatif dipilih, yang kemudian dijadikan gambaran populasi yang ingin diteliti (Riswanto et al., 2023). Tiga, Penelitian kuantitatif mengadopsi metode yang tertentu, terperinci, transparan, dan telah ditetapkan dengan jelas sejak awal (Azhari et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil menunjukkan bahwasannya siswa di kelas VII-1 dan VII-2 SMPS Hidayatul Islam memiliki kemampuan menyimak teks berita. Nilai rata-rata yang menggunakan Strategi

Listening Teams adalah 87,37 sedangkan nilai rata-rata yang menggunakan model inkuiri adalah 64,37. Rumusan masalah sebelumnya digunakan untuk pembahasan penelitian berikut.

Kemampuan Menyimak Teks Berita Menggunakan Strategi *Listening Teams* di Kelas VII SMPS Hidayatul Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam kelas eksperimen mampu menyimak teks berita dengan strategi *Listening Teams*. Nilai rata-rata 87,37 dari 32 siswa dimasukkan ke dalam kategori sangat mampu sebanyak 28 siswa (87,5%), dan kategori mampu sebanyak 4 siswa (12,5%).

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan sesuai dengan evaluasi berdasarkan elemen yang telah disebutkan sebelumnya.

a) Unsur Berita

Menurut Wahono (2021), unsur teks berita merupakan sebuah unsur pembangun dalam teks berita. Unsur teks berita dapat menjawab pertanyaan dari keenam unsur yang sering disingkat dengan ADIKSIMBA. Nilai rata-rata 87,37 dari 32 siswa ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyimak teks berita dengan menggunakan strategi *listening teams*. Strategi ini terbukti meningkatkan konsentrasi, pemahaman isi berita, serta kemampuan menyimpulkan informasi secara lebih efektif.

b) Memahami isi berita

Memahami isi berita merupakan sebuah proses untuk menganalisis dan menyimpulkan informasi yang terdapat dalam teks berita. Strategi *listening teams* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak dan memahami berita, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa 87,37 dari 32 siswa. Pendekatan ini dapat membantu siswa untuk dapat lebih fokus dan efektif dalam menyimpulkan teks berita.

c) Menyimpulkan berita

Penggunaan strategi *listening teams* berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak teks berita. Adapun nilai rata-rata yang dihasilkan berjumlah 87,37 yang diperoleh dari 32 siswa menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menyimak dengan baik, tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan pemahaman terhadap isi berita. Selain itu, strategi ini juga dapat membantu siswa dalam menyimpulkan informasi dengan lebih efektif. Hal ini dapat menunjukkan bahwasannya strategi pembelajaran yang interaktif dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa.

d) Menanggapi berita

Hasil dari nilai rata-rata siswa 87,37 dengan jumlah 32 siswa menunjukkan bahwa strategi *listening teams* benar sangat efektif dalam pembelajaran menyimak teks berita. Hal ini dapat menerangkan bahwa siswa tidak hanya mampu mendengarkan, akan tetapi juga dapat memahami dan menyimpulkan informasi dengan baik.

Keterampilan Menyimak Teks Berita Menggunakan Model Inkuiri di Kelas VII SMPS Hidayatul Islam.

Nilai rata-rata 64,37 yang diperoleh oleh siswa untuk keterampilan menyimak teks berita dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Nilai ini diperoleh dari capaian kelengkapan unsur teks berita yang biasa disingkat dengan ADIKSIMBA, memahami isi berita, menyimpulkan berita, menanggapi berita. Ada enam kategori pencapaian untuk kemampuan menulis teks berita: kategori sangat mampu sebanyak 0 siswa (0%), kategori mampu sebanyak 18 siswa (56%), kategori cukup mampu sebanyak 14 siswa (44%), dan kategori sangat tidak mampu sebanyak 0 siswa (0%). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran kontekstual cukup baik.

a) Unsur Berita

Menurut Wahono (2021), unsur teks berita merupakan sebuah unsur pembangun dalam teks berita. Unsur teks berita dapat menjawab pertanyaan dari keenam unsur yang sering disingkat dengan ADIKSIMBA. Nilai rata-rata 64,37 dari 32 siswa ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyimak teks berita dengan menggunakan strategi *listening teams*. Strategi ini

terbukti meningkatkan konsentrasi, pemahaman isi berita, serta kemampuan menyimpulkan informasi secara lebih efektif.

b) Memahami isi berita

Memahami isi berita merupakan sebuah proses untuk menganalisis dan menyimpulkan informasi yang terdapat dalam teks berita. Strategi *listening teams* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak dan memahami berita, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa 64,37 dari 32 siswa. Pendekatan ini dapat membantu siswa untuk dapat lebih fokus dan efektif dalam menyimpulkan teks berita.

c) Menyimpulkan berita

Penggunaan strategi *listening teams* berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak teks berita. Adapun nilai rata - rata yang dihasilkan berjumlah 87,37 yang diperoleh dari 32 siswa menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menyimak dengan baik, tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan pemahaman terhadap isi berita. Selain itu, strategi ini juga dapat membantu siswa dalam menyimpulkan informasi dengan lebih efektif. Hal ini dapat menunjukkan bahwasannya strategi pembelajaran yang interaktif dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa.

d) Menanggapi berita

Hasil dari nilai rata-rata siswa 64,37 dengan jumlah 32 siswa menunjukkan bahwa strategi *listening teams* benar sangat efektif dalam pembelajaran menyimak teks berita. Hal ini dapat menerangkan bahwa siswa tidak hanya mampu mendengarkan, akan tetapi juga dapat memahami dan menyimpulkan informasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan sesuai dengan evaluasi berdasarkan elemen yang telah disebutkan sebelumnya.

Pengaruh Penggunaan Strategi Listening Teams terhadap keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VII SMPS Hidayatul Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara nilai rata-rata siswa yang belajar menggunakan strategi *listening teams* dan yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri. Nilai rata -rata yang menggunakan strategi *listening teams* mencapai 87,37, dan nilai rata -rata siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri hanya 64,37 dengan nilai tertinggi untuk elemen kesesuaian dari teks berita yang telah disimak, yaitu 80. pada data yang telah di peroleh terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti penggunaan strategi *Listening Team* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak teks berita.

Keseluruhan terlihat bahwa strategi *listening teams* memberikan dampak yang besar dalam upaya peningkatan keterampilan menyimak teks berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Listening Team* berdampak positif terhadap kemampuan menyimak siswa kelas VII. Kelas eksperimen menunjukkan nilai post-test yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol. Strategi ini terbukti meningkatkan konsentrasi, partisipasi, dan pemahaman siswa dalam menyimak teks berita. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Lusi Permaisela (2018), Roina Berutu dkk (2025), dan Dhea Chintia dkk (2022), yang menyimpulkan bahwa strategi *Listening Team* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan maupun menyimak informasi secara efektif. Oleh karena itu, strategi ini direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam keterampilan menyimak.

Melihat dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kerjasama siswa dengan guru sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk dapat meningkatkan pemahaman dan juga keterampilan siswa selama proses pembelajaran penerapan strategi yang tepat sangat penting. Menerapkan strategi yang efektif dan juga sesuai merupakan suatu cara untuk bisa memperbaiki kekurangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Strategi *Listening Teams* terhadap Kemampuan Menyimak Teks Berita pada Siswa Kelas VII SMPS Hidayatul Islam. Kemampuan menyimak siswa yang diajar dengan strategi *Listening Team* berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai post-test sebesar 87,37, yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 64,37. Strategi ini terbukti meningkatkan konsentrasi, pemahaman isi berita, serta kemampuan menyimpulkan informasi secara lebih efektif.

Strategi *Listening Team* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menyimak. Strategi ini mendorong siswa aktif berpartisipasi, saling berdiskusi dalam kelompok, dan memperhatikan informasi secara lebih kritis serta terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan. (2012). *Strategi Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Ahmad, A. (2020). *Manajemen Strategis*. Bandung: Penerbit Media Edukasi.
- Aritonang, R. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Medan: Graha Ilmu.
- Ardi, A. (2016). *Fungsi dan Nilai Informasi dalam Teks Berita*. Yogyakarta: Cakrawala Press.
- Askarman Laia. (2020). *Pembelajaran Menyimak: Tujuan dan Pendekatannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dayat. (2019). *Strategi Pendidikan Berbasis Karakter*. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Dilla. (2020). *Evaluasi Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Surabaya: Edupress.
- Echa, dkk. (2019). *Penilaian Menyimak dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Litbang Kemendikbud.
- Endang. (2022). *Desain Pembelajaran Efektif Berbasis Kompetensi*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani. (2019). *Bahasa Jurnalistik dan Penulisan Berita*. Medan: Penerbit Serambi.
- Gep Rianto, dkk. (2025). *Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Konteks Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Literasi Edu.
- Ginting. (2020). *Prinsip-Prinsip Jurnalistik Dasar*. Medan: Graha Media.
- Hermawan. (2012). *Psikologi Belajar dan Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. (2011). *57 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Isnun. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Joharis. (2019). *Administrasi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joharis. (2021). *Kompetensi Guru Profesional dalam Pembelajaran*. Jakarta: Edupress.
- Joharis. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Modern*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kosasih, E. (2019). *Jenis dan Kaidah Kebahasaan Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Magdalena. (2021). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Meli Yunita. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Menggunakan Strategi Listening Teams*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Meli Yunita. (2022). *Strategi Kooperatif dalam Pembelajaran Menyimak*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyati. (2017). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Novita, P. H., dkk. (2024). *Pengaruh Strategi Listening Team terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Teks Narasi*. Medan: Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Octavia. (2020). *Model Pembelajaran dalam Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Parnawi & Alfisyahrin. (2023). *Inkuiri dalam Konteks Pembelajaran Modern*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Prakoso, A. (2024). *Model dan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: Pena Pustaka.
- Pujimulyati. (2020). *Model Pembelajaran Aktif dan Inovatif*. Yogyakarta: Andi.
- Pulungan. (2016). *Genre dan Struktur Teks dalam Kurikulum*. Medan: Universitas Negeri Medan Press.
- Putri, V. K. (2022). *Analisis Struktur Teks Berita dalam Media Digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahim. (2008). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menyimak dan Berbicara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roina Berutu, dkk. (2025). *Pengaruh Strategi Listening Team terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita*. Medan: Jurnal Pendidikan Bahasa.
- Rosdiana. (2022). *Strategi dan Desain Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya. (2021). *Struktur Teks dan Pengembangannya*. Bandung: Grafindo.
- Sholihin. (2020). *Manajemen Strategis dalam Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Silberman, M. (2014). *Active Learning: 101 Cara Belajar Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sinar. (2018). *Hambatan dalam Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subakti. (2023). *Psikolinguistik dan Keterampilan Menyimak*. Surabaya: Media Ilmu.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpti. (2023). *Media dan Perhatian dalam Pembelajaran Menyimak*. Bandung: Multi Pressindo.
- Tarigan, H. G. (1980). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Weil. (2019). *Model Pembelajaran: Perencanaan, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuhdi. (2023). *Gaya Bahasa dan Ekspresi Linguistik dalam Konteks Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuli Hartati. (2021). *Strategi Reflektif dalam Pembelajaran Menyimak*. Bandung: Edukomunika.